

Upaya Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Melalui Kegiatan Montase di Kelompok B TK ABA 09 Kecamatan Medan Denai Tahun Pelajaran 2017/2018

Ayu Dian Astrini

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email: ayudianastrini@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan seni anak kelompok B, TK ABA 09 Kecamatan Medan Denai. Hal ini mungkin dikarenakan media, metode dan strategi yang digunakan guru belum efektif dan kurang memotivasi minat belajar anak. Berdasarkan masalah di atas, diharapkan melalui kegiatan montase dapat meningkatkan kemampuan seni anak. Dalam proses pelaksanaannya peneliti yang bersubjektif 15 anak dengan rincian 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan dokumentasi hasil karya. Alat yang digunakan adalah lembar instrument penilaian, dan observasi. Teknik analisis data dilakukan dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Penilaian ini dilakukan melalui 3 siklus dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaa, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan seni anak kelompok B pada pra siklus sebanyak 16,67% pada siklus 1 meningkat menjadi 31,67% pada siklus 2 meningkat menjadi 48,32% dan pada siklus 3 meningkat menjadi 75,25% perolehan persentase pada siklus 3 membuktikan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu kemampuan seni anak mengalami peningkatan $\geq 75\%$. Hal ini menyimpulkan bahwa kemampuan seni anak kelompok B TK ABA 09 Kecamatan Medan Denai meningkat dengan baik.

Kata Kunci: *Montasi (Menggunting dan Menempel)*

1. PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah dari Allah Swt. Secara umum, definisi anak adalah individu yang belum memasuki masa dewasa. Ketika usia bertambah tampak sejumlah kemampuan dasar yang dimilikinya. Pada masa-masa ini segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dengan bantuan dari orang-orang yang berada di lingkungan anak tersebut.

Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas, diperlukan proses pembelajaran yang baik dan terarah. Oleh karena itu, para guru sebaiknya lebih memahami dan mengerti pola pikir anak-anak. Salah satunya yaitu upaya melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu melalui pendidikan, pendidikan perlu diberikan pada anak usia dini karena anak sebagai investasi bagi persiapan sumber daya manusia.

Dalam salah satu hadist Allah menyebutkan yaitu:

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

"Sesungguhnya Allah Swt itu Maha-Indah dan menyekai keindahan"

Masa kanak-kanak pada masa ini merupakan fase fundamental yang akan menentukan kehidupannya di masa datang. Untuk itu kita harus memahami perkembangan anak usia dini. Masa Taman Kanak-Kanak disebut sebagai masa peka belajar. Masa peka belajar merupakan periode dimana anak telah mencapai kesiapan untuk belajar. Walaupun banyaknya rangsangan yang diterima anak, mereka tidak dapat belajar sampai perkembangan pikiran mereka siap untuk belajar.

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan pendidikan usia dini, yang termasuk salah satu bentuk jalur formal yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4-6 tahun sebelum memasuki pendidikan dasar. Perkembangan pada anak usia dini mencakup aspek perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni. Masa ini merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat sekaligus paling sibuk. Pada masa ini anak sudah memiliki keterampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna. Dan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah perkembangan seni anak.

Perkembangan seni untuk anak-anak berbeda dengan seni untuk orang dewasa karena karakter fisik maupun mentalnya berbeda. Hal ini penting diperhatikan khususnya dalam melakukan penilaian karya anak didik supaya hasil kreasi anak tidak diukur menurut selera dan kriteria keindahan orang dewasa. Fungsi seni dalam pendidikan berbeda dengan fungsi seni dalam kerja profesional. Seni untuk pendidikan difungsikan untuk meningkatkan kemampuan bidang keahliannya secara profesional. Dalam pelaksanaan pembelajaran seni disekolah, pengalaman belajar mencipta seni disebut sebagai pembelajaran berkarya.

Pembelajaran berkarya seni mengandung dua aspek kompetensi, yaitu: keterampilan dan kreativitas. Di Taman Kanak-Kanak kompetensi keterampilan lebih difokuskan pada pengalaman eksplorasi untuk melatih kemampuan sensorik, bukan menjadikan anak mahir atau ahli. Seni anak adalah usaha sadar manusia dengan menggunakan medium seni untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran pendidik seni untuk anak usia dini. Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan oleh anak usia adalah tentang wawasan dan rasa seni anak.

Menurut Aristoteles seni adalah bentuk yang pengungkapannya dan penampilannya tidak pernah menyimpang dari kenyataan dan seni itu adalah meniru alam. Sedangkan

Sudarmaji berpendapat bahwa seni adalah segala manifestasi batin dan pengalaman estetis dengan menggunakan media bidang, garis, warna, tekstur, volume, dan gelap terang. Melalui kegiatan montase dapat mengembangkan berbagai kemampuan dasar dalam dirinya, seperti kemampuan fisik, intelektual, emosional, kreativitas, sosial dan estetis.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan seni anak, diantaranya adalah dengan kegiatan montase. Montase adalah suatu kreasi seni aplikasi yang dibuat dari tempelan guntingan gambar atau guntingan foto di atas bidang dasaran gambar. Kegiatan montase akan memberikan kesempatan pada anak untuk menjadi lebih kreatif dan anak juga dapat mencoba hal-hal yang belum diketahuinya serta mengungkapkan ide-idenya melalui kegiatan montase. Kegiatan montase dapat meningkatkan kemampuan seni anak karena kegiatan montase adalah kegiatan menggunting bervariasi dari gambar-gambar dengan sumber yang berbeda yang menghasilkan sebuah cerita dan kreasi gambar yang indah. Selain menggunting gambar bervariasi, kegiatan montase sangat menyenangkan karena semakin tinggi ketelitian dan kreativitasnya semakin baik dan menarik pula bentuk yang dihasilkan. Dengan kegiatan montase yang diberikan secara benar diharapkan kemampuan seni anak dapat meningkat.

Menurut pengamatan yang dilakukan peneliti di kelompok B TK ABA 09 Kecamatan Medan Denai ditemukan kemampuan seni anak belum berkembang secara optimal. Saat diberi kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan seni, anak sering meminta bantuan kepada guru untuk menyelesaikannya. Bila anak mengerjakannya sendiri, hasil karya anak kurang baik. Selama ini guru lebih sering mengembangkan kegiatan seni anak dalam hal mewarnai, melipat, kolase dan menulis. Guru jarang memberikan kegiatan montase yang mudah untuk meningkatkan kemampuan seni anak serta menyenangkan dalam kegiatan seni serta media yang digunakan dalam kegiatan selalu monoton dan kurang menarik sehingga anak mudah merasa bosan dalam melakukan kegiatan ini, sehingga tidak dapat meningkatkan kemampuan seni yang ada di dalam diri anak.

Dalam permasalahan ini peneliti merasa sangat perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan kemampuan seni anak. Guru dan peneliti memilih salah satu kegiatan seni yang menarik untuk mengembangkannya kemampuan seni anak yaitu melalui kegiatan montase. Kegiatan montase sangat identik dengan guntingan gambar atau biasa juga disebut sebagai gunting dan tempel yang dihasilkan dari menyatukan atau menggabungkan banyak gambar dari berbagai sumber. Menggunting dan tempel memiliki banyak teknik untuk mengembangkan keterampilan anak salah satunya kegiatan montase ini, jadi guru tidak selalu monoton dengan kegiatan gunting menempel yang pada umumnya.

Penerapan kegiatan montase ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang baru dan tanggung jawab disetiap tugas yang diberikan. Melalui kegiatan ini juga diharapkan mampu menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan seni anak. Dalam pelaksanaan kegiatan montase khususnya melalui lingkup menggunting menempel, guru diharapkan menjadi mediator yang inspiratif dan fasilitator yang menyediakan alat dan bahan untuk melaksanakan kegiatan montase yang berorientasi pada kebutuhan dan minat anak.

Pada perkembangannya montase yang semula terbatas pada karya dua dimensi sekarang telah merambah kepada karya tiga dimensi. Karya montase ini juga kurang dikenal oleh kalangan umum, karena bentuk karyanya masih mempunyai kemiripan dengan seni lukis, seni kriya, seni patung. Karya montase dihasilkan dari mengeposisikan beberapa gambar yang sudah jadi dengan gambar yang sudah jadi lainnya.

Montase merupakan karya seni yang dibuat dari berbagai gambar yang jika digabungkan akan membentuk suatu cerita, maupun kejadian yang baru dari pengkombinasian gambar tersebut seperti dari foto atau cetakan yang diatur sedemikian rupa sehingga mereka bergabung atau campuran untuk membuat gambar baru yang mencapai makna. Kemudian gambar-gambar yang sudah disiapkan dipotong/digunting terlebih dahulu mengikuti alur/lekuk bentuknya, lalu tempelkan gambar-gambar tersebut pada kertas gambar dengan menggunakan lem kertas, gambar yang ditempelkan berdasarkan cerita yang akan dibuat.

Dalam menciptakan karya seni dengan teknik montase, menurut peneliti memiliki tingkat kreativitas yang bagus. Hal ini dikarenakan dengan menempel gambar-gambar yang sudah ada menuntut kita untuk memilih gambar yang menarik, sesuai dan dapat menciptakan tema yang baru. Dalam pembuatan karya montase yaitu pemilihan gambar tersebut harus membarengi memikirkan makna atau tema dari montase yang akan dibuat. Keterpaduan warna juga harus diperhatikan agar montase dapat terlihat natural.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian ini yang berjudul **Upaya Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Melalui Kegiatan Montase di Kelompok B TK ABA 09 Kecamatan Medan Denai.**

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipan dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar anak dapat meningkat. Pernyataan lain menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

Sebelum penelitian tindakan kelas ini di laksanakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal, kelompok yang di teliti serta di berikan pembelajaran, yaitu kelompok B TK ABA 09 Kecamatan Medan Denai, Tahun Pelajaran 2017/2018. Kondisi awal anak yang akan di teliti sangat perlu diketahui, hal ini di maksudkan agar peneliti ini sesuai dengan yang di diharapkan. Dengan di lakukannya pengumpulan data, maka peneliti dapat mengetahui apakah benar kelompok yang akan diteliti ini perlu di berikan tindakan yang sesuai dengan apa yang di teliti, yaitu meningkatkan kemampuan seni anak melalui kegiatan montase.

Sebelum mengetahui kondisi awal anak yang akan di teliti, maka peneliti mengadakan observasi yang bekerja sama dengan guru lain sebagai pendamping yang juga mengetahui anak-anak di sekolah. Sebelum melakukan penelitian kondisi yang terjadi saat ini manunjukkan kemampuan seni anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kemampuan seni anak masih belum berkembang dalam proses pembelajaran.

Hal ini juga disebabkan karena tidak pernah mengadakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan seni anak seperti kegiatan montase. Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti mengambil langkah untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Tujuan observasi yang dilakukan adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran, strategi permainan, letak dan area permainan dan struktur organisasi yang akan dilakukan peneliti adalah pada penelitian tindakan kelas ini, dan dapat dilihat dari lembar observasi pada kondisi awal pada tabel berikut ini:

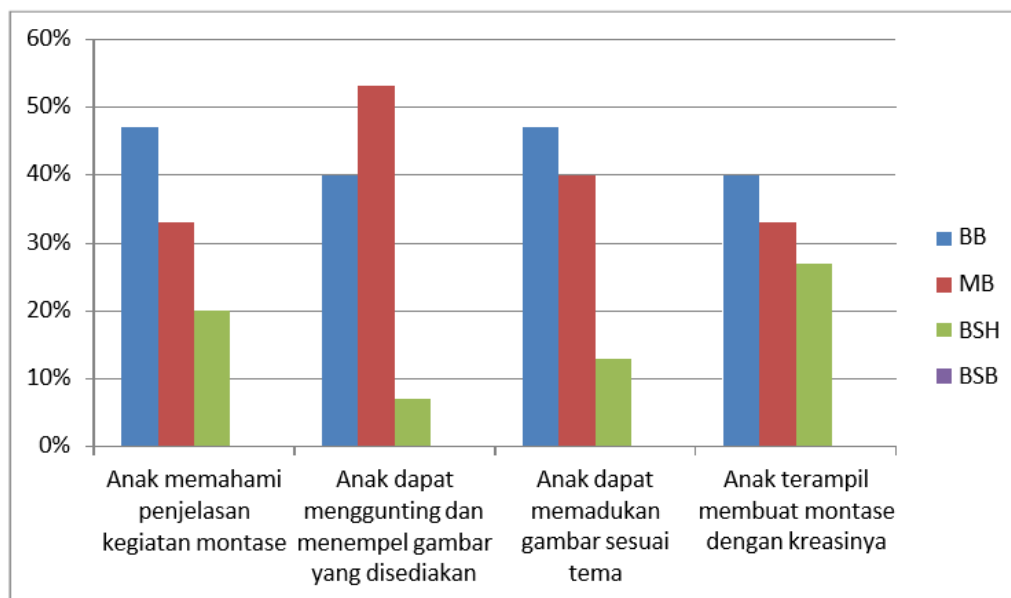
Tabel 1

Perkembangan Kemampuan Seni Anak Melalui Kegiatan Montase pada Pra Siklus

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak
		f1	f2	f3	f4	%
1	Anak memahami penjelasan kegiatan montase	7	5	3	0	15
		46,7%	33,3%	20%	0%	100%
2	Anak dapat menggunting dan menempel gambar yang disediakan	6	8	1	0	15
		40%	53,3%	6,7%	0%	100%
3	Anak dapat memadukan gambar sesuai tema	7	6	2	0	15
		46,7%	40%	13,3%	0%	100%
4	Anak terampil membuat montase dengan kreasinya	6	5	4	0	15
		40%	33,3%	26,7%	0%	100%

Grafik 1

Hasil Penelitian Pra Siklus



Hasil observasi penelitian pada tabel dan grafik prasiklus diatas menunjukkan kemampuan seni anak melalui kegiatan montase yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik saat melakukan penelitian yaitu:

1. Anak memahami penjelasan kegiatan montase dengan berkembang sesuai harapan 20% dan berkembang sangat baik 0%.
2. Anak dapat menggunting dan menempel gambar yang disediakan dengan berkembang sesuai harapan 6,7% dan berkembang sangat baik 0%.
3. Anak dapat memadukan gambar sesuai tema dengan berkembang sesuai harapan 13,3% dan berkembang sangat baik 0%.
4. Anak terampil membuat montase dengan kreasinya yang berkembang sesuai harapan 26,7% dan berkembang sangat baik 0%.

Tabel 2

Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Melalui Kegiatan Montase yang Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik pada Pra Siklus

No	Indikator	Hasil Pengamatan		Persentase %
		BSH f3	BSB f4	
1	Anak memahami penjelasan kegiatan montase	3	0	3
		20%	0%	20%
2	Anak dapat menggunting dan menempel gambar yang disediakan	1	0	1
		6,7%	0%	6,7%
3	Anak dapat memadukan gambar sesuai tema	2	0	2
		13,3%	0%	13,3%
4	Anak terampil membuat montase dengan kreasinya	4	0	4
		26,7%	0%	26,7%
Rata-Rata				16,67%

Dari hasil pengamatan Anak memahami penjelasan kegiatan montase 20%, Anak dapat menggunting dan menempel gambar yang disediakan 6,7%, Anak dapat memadukan gambar sesuai tema 13,3%, Anak terampil membuat montase dengan kreasinya 26,7%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan seni anak masih sangat rendah dengan nilai rata-rata 16,67%.

Setelah data dihitung maka diperoleh rata-rata secara keseluruhan adalah 25%. Oleh sebab itu, perlu dilakukan tindak lanjut agar kemampuan sosial anak mencapai keberhasilan maksimal.

Melihat kondisi tersebut, peneliti mencoba merencanakan penelitian dengan melakukan pembelajaran dalam tiga siklus. Hasil penelitian yang telah dilakukan akan diuraikan dalam tahap siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas sebagai berikut.

b. Deskripsi Siklus 1

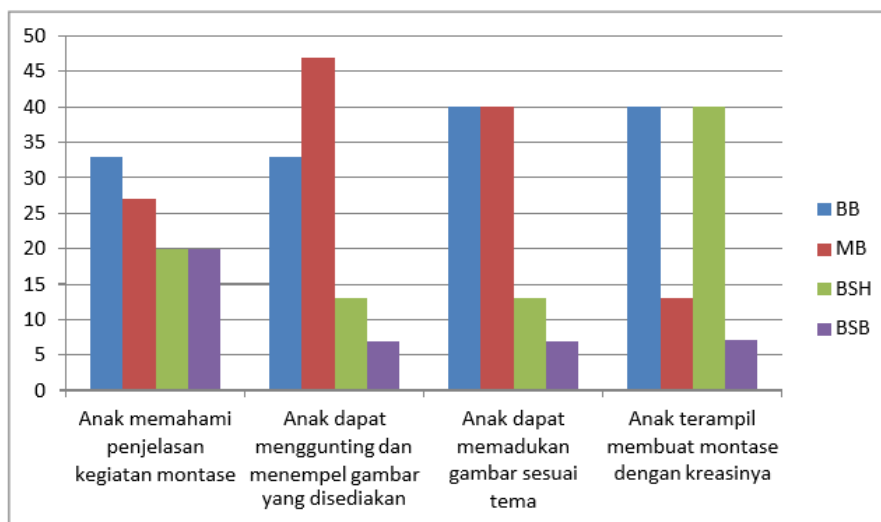
Tabel 3

Perkembangan Kemampuan Seni Anak Melalui Kegiatan Montase pada Siklus 1

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak
		f1	f2	f3	f4	%
1	Anak memahami penjelasan	5	4	3	3	15

	kegiatan montase	33,3%	26,7%	20%	20%	100%
2	Anak dapat menggunting dan menempel gambar yang disediakan	5	7	2	1	15
		33,3%	46,7%	13,3%	6,7%	100%
3	Anak dapat memadukan gambar sesuai tema	6	6	2	1	15
		40%	40%	13,3%	6,7%	100%
4	Anak terampil membuat montase dengan kreasinya	6	2	6	1	15
		40%	13,3%	40%	6,7%	100%

Grafik 2
Hasil Penelitian Siklus 1



Hasil observasi penelitian pada tabel dan grafik prasiklus diatas menunjukkan kemampuan seni anak melalui kegiatan montase yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik saat melakukan penelitian yaitu:

1. Anak memahami penjelasan kegiatan montase dengan berkembang sesuai harapan 20% dan berkembang sangat baik 20%.
2. Anak dapat menggunting dan menempel gambar yang disediakan dengan berkembang sesuai harapan 13,3% dan berkembang sangat baik 6,7%.
3. Anak dapat memadukan gambar sesuai tema dengan berkembang sesuai harapan 13,3% dan berkembang sangat baik 6,7%.
4. Anak terampil membuat montase dengan kreasinya yang berkembang sesuai harapan 40% dan berkembang sangat baik 6,7%.

Tabel 4
Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Melalui Kegiatan Montase yang Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik pada Siklus 1

No	Indikator	Hasil Pengamatan		Persentase %
		B3 f3	B4 f4	
1	Anak memahami penjelasan kegiatan montase	3	3	6
		20%	20%	40%

2	Anak dapat menggunting dan menempel gambar yang disediakan	2	1	3
		13,3%	6,7%	20%
3	Anak dapat memadukan gambar sesuai tema	2	1	3
		13,3%	6,7%	20%
4	Anak terampil membuat montase dengan kreasinya	6	1	7
		40%	6,7%	46,7%
Rata-Rata				31,67%

Dari hasil pengamatan Anak memahami penjelasan kegiatan montase 40%, Anak dapat menggunting dan menempel gambar yang disediakan 20%, Anak dapat memadukan gambar sesuai tema 20%, Anak terampil membuat montase dengan kreasinya 46,7%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan seni anak masih rendah dengan nilai rata-rata 31,67%.

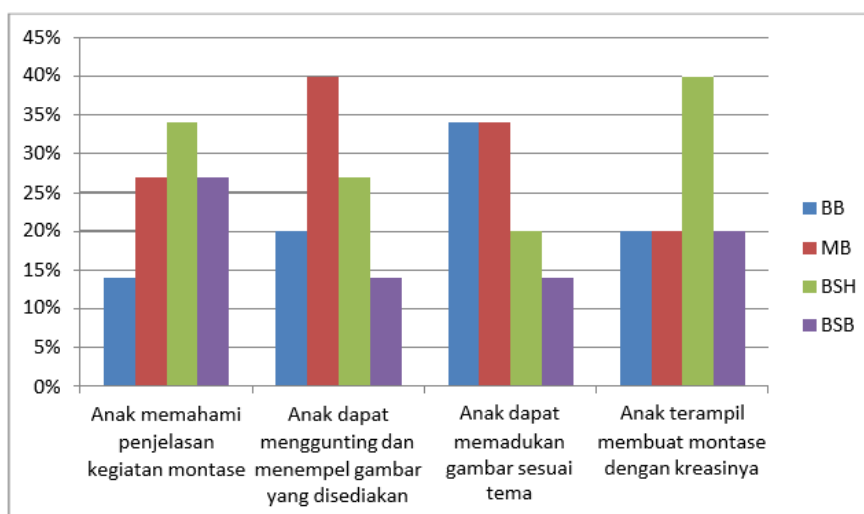
c. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2

Tabel 5

Perkembangan Kemampuan Seni Anak Melalui Kegiatan Montase pada Siklus 2

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak
		f1	f2	f3	f4	%
1	Anak memahami penjelasan kegiatan montase	2	4	5	4	15
		13,3%	26,7%	33,3%	26,7%	100%
2	Anak dapat menggunting dan menempel gambar yang disediakan	3	6	4	2	15
		20%	40%	26,7%	13,3%	100%
3	Anak dapat memadukan gambar sesuai tema	5	5	3	2	15
		33,3%	33,3%	20%	13,3%	100%
4	Anak terampil membuat montase dengan kreasinya	3	3	6	3	15
		20%	20%	40%	20%	100%

Grafik 3
 Hasil Penelitian Siklus 2



Hasil observasi penelitian pada tabel dan grafik prasiklus diatas menunjukkan kemampuan seni anak melalui kegiatan montase yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik saat melakukan penelitian yaitu:

1. Anak memahami penjelasan kegiatan montase dengan berkembang sesuai harapan 33,3% dan berkembang sangat baik 26,7%.
2. Anak dapat menggunting dan menempel gambar yang disediakan dengan berkembang sesuai harapan 26,7% dan berkembang sangat baik 13,3%.
3. Anak dapat memadukan gambar sesuai tema dengan berkembang sesuai harapan 20% dan berkembang sangat baik 13,3%.
4. Anak terampil membuat montase dengan kreasinya yang berkembang sesuai harapan 40% dan berkembang sangat baik 20%.

Tabel 6
Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Melalui Kegiatan Montase yang Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik pada Siklus 2

No	Indikator	Hasil Pengamatan		Persentase %
		BSH f3	BSB f4	
1	Anak memahami penjelasan kegiatan montase	5	4	9
		33,3%	26,7%	60%
2	Anak dapat menggunting dan menempel gambar yang disediakan	4	2	6
		26,7%	13,3%	40%
3	Anak dapat memadukan gambar sesuai tema	3	2	5
		20%	13,3%	33,3%
4	Anak terampil membuat montase dengan kreasinya	6	3	9
		40%	20%	60%
Rata-Rata				48,32%

Dari hasil pengamatan Anak memahami penjelasan kegiatan montase 60%, Anak dapat menggunting dan menempel gambar yang disediakan 40%, Anak dapat memadukan gambar sesuai tema 33,3%, Anak terampil membuat montase dengan kreasinya 60%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan seni anak mulai meningkat dengan nilai rata-rata 48,32%.

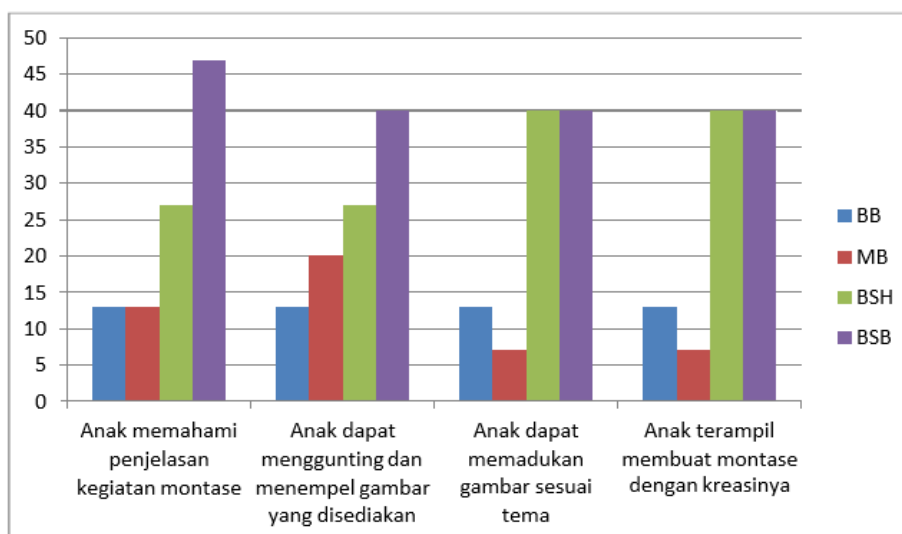
d. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 3

Tabel 7
Perkembangan Kemampuan Seni Anak Melalui Kegiatan Montase pada Siklus 3

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak
		f1	f2	f3	f4	%
1	Anak memahami penjelasan kegiatan montase	2	2	4	7	15
		13,3%	13,3%	26,7%	46,7%	100%
2	Anak dapat menggunting dan menempel gambar yang disediakan	2	3	4	6	15
		13,3%	20%	26,7%	40%	100%
3	Anak dapat memadukan gambar sesuai tema	2	1	6	6	15
		13,3%	6,7%	40%	40%	100%
4	Anak terampil membuat	2	1	6	6	15

montase dengan kreasinya	13,3%	6,7%	40%	40%	100%
--------------------------	-------	------	-----	-----	------

Grafik 4
Hasil Penelitian Siklus 3



Hasil observasi penelitian pada tabel dan grafik prasiklus diatas menunjukkan kemampuan seni anak melalui kegiatan montase yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik saat melakukan penelitian yaitu:

1. Anak memahami penjelasan kegiatan montase dengan berkembang sesuai harapan 26,7% dan berkembang sangat baik 46,7%.
2. Anak dapat menggunting dan menempel gambar yang disediakan dengan berkembang sesuai harapan 26,7% dan berkembang sangat baik 40%.
3. Anak dapat memadukan gambar sesuai tema dengan berkembang sesuai harapan 40% dan berkembang sangat baik 40%.
4. Anak terampil membuat montase dengan kreasinya yang berkembang sesuai harapan 40% dan berkembang sangat baik 40%.

Tabel 8

Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Melalui Kegiatan Montase yang Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik pada Siklus 3

No	Indikator	Hasil Pengamatan		Persentase %
		BSH f3	BSB f4	
1	Anak memahami penjelasan kegiatan montase	4	7	11
		26,7%	46,7%	73,4%
2	Anak dapat menggunting dan menempel gambar yang disediakan	4	6	10
		26,7%	40%	66,7%
3	Anak dapat memadukan gambar sesuai tema	6	6	12
		40%	40%	80%
4	Anak terampil membuat montase dengan kreasinya	6	6	12
		40%	40%	80%
Rata-Rata				75,25%

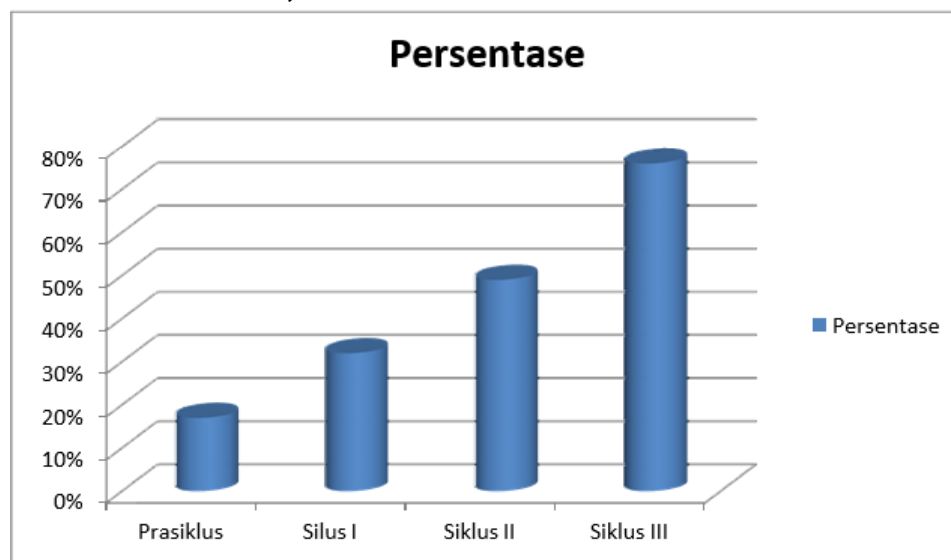
Dari hasil pengamatan Anak memahami penjelasan kegiatan montase 73,4%, Anak dapat menggunting dan menempel gambar yang disediakan 66,7%, Anak dapat memadukan gambar sesuai tema 80%, Anak terampil membuat montase dengan kreasinya 80%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan seni anak meningkat mencapai dengan nilai rata-rata 75,25%.

e. Pembahasan

Proses penelitian pada siklus pertama sampai kedua terlaksana dengan baik. Perkembangan kemampuan seni anak melalui kegiatan montase sangat meningkat, hal ini terlihat anak selama kegiatan. Pra siklus nilai menunjukkan angka 16,67%, lalu siklus pertama naik menjadi 31,67%, dan siklus kedua 48,32%, selanjutnya dari hasil siklus ketiga naik mencapai 75,25%, dengan demikian kemampuan seni anak melalui kegiatan montase di kelompok B TK ABA 09.

Hasil observasi meningkatkan kemampuan seni anak melalui kegiatan montase dari pra siklus sampai siklus III dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 5
Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Melalui Kegiatan Montase Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2, Siklus 3 Berdasarkan BSH dan BSB



Pada grafik di atas terlihat bahwa persentase meningkatkan kemampuan seni anak melalui kegiatan montase adalah: Pada pra siklus menunjukkan bahwa kemampuan seni anak masih sangat rendah yaitu dengan rata-rata 16,67% dan belum sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Pada siklus I sudah peningkatan namun belum mencapai kriteria yang dengan nilai 31,67%, lalu pada siklus ke II anak mengalami peningkatan mencapai 48,32%, dan pada siklus III meningkat dengan nilai mencapai 75,25% sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang di lakukan dapat di simpulkan bahwa kegiatan montase untuk meningkatkan kemampuan seni anak di kelompok B TK ABA 09 dapat meningkat dalam tiga siklus. Siklus pertama sampai siklus kedua terlaksana dengan baik. Kemampuan seni anak melalui kegiatan montase sangat meningkat. Hal ini terlihat dari aktifitas anak selama melakukan kegiatan mulai dari silus I sampai siklus III. Pada pra siklus nilai menunjukkan angka yang masih sangat rendah yaitu dengan rata-rata 16,62%, lalu siklus

I naik menjadi 31,6%, siklus II naik mencapai 48,27%, dan siklus III naik mencapai 78,55%. Dengan demikian dapatlah dinyatakan bahwa PTK yang di lakukan dapat meningkatkan kemampuan seni anak melalui kegiatan montase di kelompok B TK ABA 09.

5. REFERENSI

- Aisyah, Siti, dkk. *Pembelajaran Terpadu*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2013
- Aqib, Zainal, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Arruz Media. 2017
- Arikunto, Suharsini. *Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pres. 2010
- Ayusari, Novidewi. *Keterampilan Montase*. Yogyakarta . 2017
- Erlita, Linda. *Penerapan Model Pembelajaran Sentra Musik Dengan Media Pianika Untuk Meningkatkan Kemampuan Kecerdasan Musikal Anak”* (Skripsi, Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2016)
- Ganda Prawira, Nanang. *Seni Rupa dan Kriya*. Bandung : Sarana Tutorial Nurani Sejahtera. 2017
- Iskandar, Soedarso. *Seni Sebagai Pengantar Apresiasi*. Jogjakarta : Balai Pustaka. 2013
- Kunandar, *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013
- Mahmud, H. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:CV Pustaka Setia. 2011
- Milis, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2009
- Miamita, Yayan. *Meningkatkan Seni Anak Melalui Teknik Mozaik*, Pematang Siantar Skripsi Program PAUD UNIMED. 2014
- Muharrar Syakir dan Verayanti Sri. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik*. Penerbit Erlangga. 2013
- Mulyani, Novi. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017
- Pamadhi Hajar, Sukardi Evan. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2010
- Pekerti, Widia, dkk. *Metode Pengembangan Seni*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2012
- Prawira, Ganda Nanang. *Seni Rupa dan Kriya*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera. 2017
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. 2011
- Santi, Danar. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Matana Jaya Cemerlang. 2009
- Suyanto, Slamet. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta : Hikayat Publishing. 2010
- Rahmawati, Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreatifitas Seni Pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka. 2011
- Tridjata, Caecilian. *Metode Kompetensi Seni* . Universitas Terbuka. 2008
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks. 2011
- <http://melyloelhabox.blogspot.co.id/2012/10/kolase-mozaik-dan-montase.html> diakses pukul 16.00 Hari Senin, 15 Desember 2017
- <http://paudalamanda.blogspot.com./2015/09/kemampuandasardankarakteristiksenianak.Html> diakses pukul 19.00 Hari rabu, 17 Desember 2017